

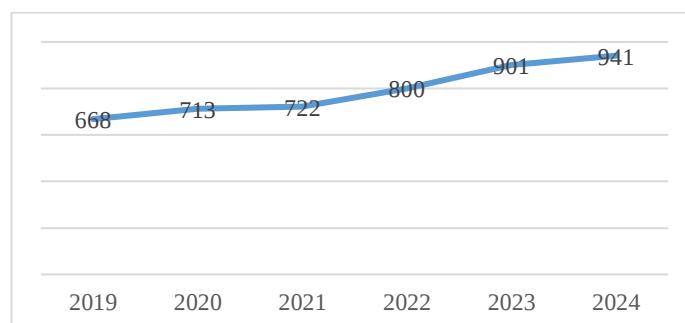
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah mendorong perusahaan dari berbagai industri untuk tumbuh lebih kompetitif dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini perusahaan tidak hanya akan bersaing dengan perusahaan yang ada dalam industri yang sama saat ini, namun persaingan juga potensial terjadi di antara perusahaan-perusahaan yang saat ini merupakan para pemasok, konsumen, produsen produk-produk pengganti maupun dengan perusahaan pendatang baru pada industri yang sama, baik dari dalam maupun luar negeri. Perusahaan dituntut untuk selalu menciptakan strategi dan inovasi baru untuk mencapai target pertumbuhan yang ditetapkan.² Perkembangan ekonomi yang cepat telah membuka peluang baru bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.

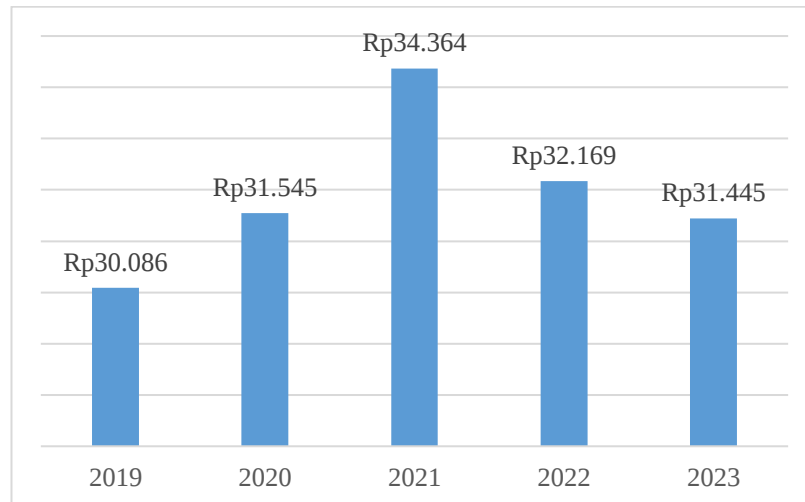
Gambar 1. 1
Jumlah Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Per Tahun



(Sumber: BEI diolah oleh penulis, 2025)

² Moh Shadam Taqiyyuddin Azka et al., "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Healthcare* Di BEI Tahun 2011-2021," *Assyarikah: Journal of Islamic Economic Business* 3, no. 2 (2022): 191–217.

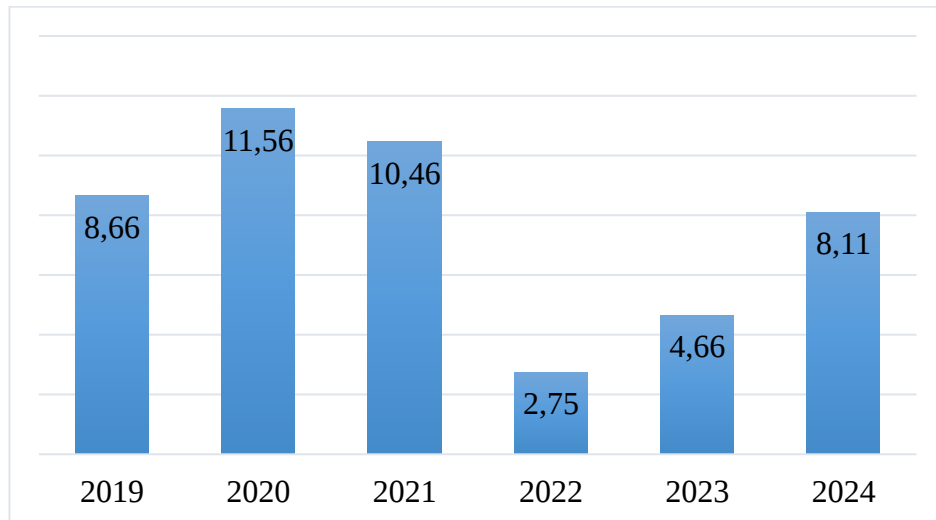
Gambar 1. 2
Pengeluaran Kesehatan Per Kapita Per Bulan Indonesia



(Sumber: BPS diolah oleh penulis, 2025)

Perkembangan perusahaan juga terjadi pada perusahaan sektor *healthcare*. Mengingat masyarakat semakin menyadari pentingnya kesehatan mengingat banyak pemerintah yang saat ini memberikan dukungan lebih pada bidang kesehatan melalui beberapa regulasi dan kebijakan terkait kesehatan masyarakat seperti jaminan kesehatan. Melalui teknologi yang semakin berkembang maka inovasi produk dan layanan kesehatan turut mengalami kemajuan yang mana saat ini banyak perusahaan *healthcare* yang menerapkan solusi digital seperti aplikasi konsultasi kesehatan untuk membantu meningkatkan efisiensi layanan dan dengan adanya teknologi ini akan memudahkan masyarakat dalam mengakses. Gambar di atas menunjukkan pengeluaran kesehatan masyarakat per bulan. Dapat dilihat dari tahun 2022 terdapat angka 32.169 yang merupakan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelum 2021.

Gambar 1. 3
Presentase Laju Pertumbuhan Sektor Healthcare



(Sumber: BPS diolah oleh penulis, 2025)

Berdasarkan gambar di atas, sebelum tahun 2019 laju pertumbuhan sektor *healthcare* berada dikisaran 7% beberapa tahun belakangan. Namun, pada 2019, laju pertumbuhan sektor *healthcare* tumbuh menjadi 8,66%. Kemudian pada tahun 2020 laju pertumbuhan sektor *healthcare* tumbuh menjadi 11,56%. Meskipun tidak setinggi tahun 2020, peningkatan sektor kesehatan pada tahun 2021 jauh melampaui pertumbuhan beberapa sektor yang mendominasi PDB nasional. Pada tahun 2022 presentase turun drastis menjadi 2,75% yang mana ini merupakan normalisasi setelah pandemi. Kemudian ditahun 2023 presentase mulai naik pad angka 4,66%. Kenaikan ini mencerminkan stabilisasi setelah pandemi serta adaptasi terhadap beberapa teknologi baru dibidang kesehatan. Di tahun 2024 juga mengalami peningkatan sampai pada nilai 8,11%.

Dilansir dari CNCB Indonesia, sektor *healthcare* melemah hingga 3% pada awal perdagangan 2023. Pelemahan didorong oleh penurunan

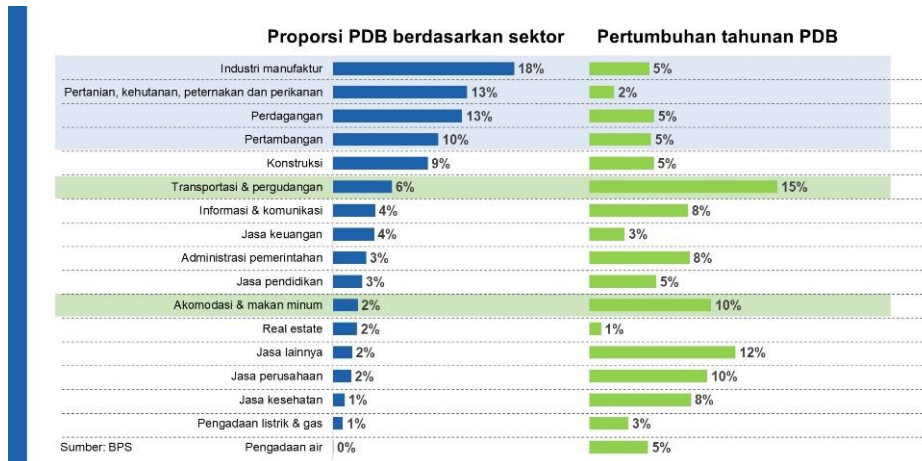
beberapa saham rumah sakit dan alat kesehatan bahkan ada yang terkoreksi hingga 10%. Penurunan ini seiring dengan penurunan kinerja *bottom line* pada emiten farmasi dan rumah sakit. Saham alat kesehatan yakni PT Prodia Widyahusada Tbk mengalami penurunan drastis hingga 10%. Perusahaan ini melaporkan laba bersih turun 6,9% yoy menjadi Rp 148,7 miliar. Walaupun pendapatan meningkat dari Rp 1,04 triliun menjadi Rp 1,06 triliun, tetapi pendapatan ini tidak mampu menutup beban sebesar 8,88% yoy menjadi Rp 478,4 miliar.³

Emiten rumah sakit lain yang mencatatkan penurunan kinerja adalah PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk per 30 Juni 2023 turun menjadi Rp 453,1 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 529,7 miliar. Penurunan laba pada MIKA disebabkan oleh penurunan pendapatan karena pendapatan dari rawat jalan merosot. Selain itu turunnya laba juga karena naiknya beban usaha. Penurunan kinerja terhadap beberapa perusahaan dibidang kesehatan dikarenakan normalisasi sejak melonjaknya permintaan terhadap alat kesehatan dan rumah sakit saat *Covid-19*.⁴

³ Susi Setiawati, "Saham Kesehatan Turun Setelah Rilis Laporan Keuangan," *CNCB Indonesia*, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230801102251-17-459018/saham-kesehatan-turun-setelah-rilis-laporan-keuangan>.

⁴ Susi Setiawati, "Saham Kesehatan Turun Setelah Rilis Laporan Keuangan," *CNCB Indonesia*.

Gambar 1. 4
Pertumbuhan PDB Indonesia Menurut Sektor



(Sumber: Cimigo, 2024)

Berdasarkan gambar di atas, sektor jasa kesehatan masih bisa dikatakan sebagai salah satu sektor yang mengalami kestabilan dalam laju pertumbuhannya walaupun angka pertumbuhan diangka 8%. Investasi disektor *healthcare* diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Sebagai salah satu sektor industri yang menjanjikan tentunya hal tersebut mendorong peningkatan investasi yang dilakukan oleh para investor. Sebelum berinvestasi, seorang investor tentunya harus menelaah terlebih dahulu nilai perusahaan. Besarnya nilai perusahaan yang dihasilkan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya sehingga mendorong minat investor untuk melakukan investasi.

Nilai pasar suatu perusahaan adalah jumlah yang akan diterima sebagai pembayaran jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja utama keputusan investor untuk menanamkan uang pada

suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Peningkatan nilai perusahaan dikaitkan dengan peningkatan situasi keuangan pemegang sahamnya, dan sebaliknya. Dengan menerbitkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.⁵

Nilai perusahaan secara ekonomi adalah ukuran nilainya. Ini adalah cerminan nilai perusahaan pada titik waktu tertentu. Nilai buku dan nilai pasar adalah dua cara untuk menghitung nilai perusahaan.⁶ Nilai buku harga atau PBV adalah cara untuk mengukur nilai perusahaan. Ada tiga metode lain untuk menentukan nilai perusahaan selain PBV yaitu *Earnings Per Share*, *Price Earnings Ratio*, dan Tobin's Q. Karena PBV menunjukkan nilai pasar dari nilai buku perusahaan per saham, maka PBV dipilih sebagai proksi untuk penelitian ini. Salah satu cara untuk menghitung PBV saham adalah dengan membandingkan harga saat ini dengan nilai bukunya. Laba sebelum bunga dan pajak mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan modal yang digunakannya. Rasio PBV yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih baik dalam mengembalikan modal kepada investornya.⁷ Pemilihan proksi

⁵ Candra Kurnia Saputri and Axel Giovanni, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *Competence: Journal of Management Studies* 15, no. 1 (2021): 90–108.

⁶ Giovani Anggasta and Rousilita Suhendah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 2 (2020): 586.

⁷ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan : Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah, 2018).

ini sejalan dengan penelitian Mahardikari yang juga menggunakan PBV sebagai proksi untuk nilai perusahaan.⁸

PBV memiliki banyak kelebihan daripada proksi lainnya, salah satunya adalah nilai buku memberikan metrik yang konsisten dan mudah dipahami yang sebanding dengan harga pasar. Nilai buku harga merupakan alternatif arus kas yang didiskontokan yang dapat digunakan oleh investor yang skeptis. Kedua, semua bisnis dapat melihat nilai buku untuk standar akuntansi yang konsisten. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi adalah dengan membandingkan nilai PBV dengan perusahaan sejenis. Ketiga, PBV dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dengan laba negatif, yang tidak dapat dilakukan oleh *Price Earnings Ratio*.⁹

Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, aktivitas, dan leverage adalah beberapa dari banyak faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.¹⁰ Semua faktor yang telah disebutkan melibatkan aspek-aspek manajemen yang ada di dalam perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator atau variabel yang digunakan untuk mengukur keberhasilannya. Secara umum, penilaian terhadap kinerja perusahaan

⁸ Auliya Kusuma Wardani Mahardikari, "Pengaruh Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2021): 399–411.

⁹ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan : Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*.

¹⁰ Stefani Santoso and Elizabeth Sugiarto Dermawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016–2018," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3, no. 2 (2021).

seringkali didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan tersebut menjadi cerminan dari kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan perlu memiliki manajemen yang kompeten dan profesional.¹¹

Struktur modal adalah salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Struktur modal adalah hubungan antara investasi domestik dan asing. Utang jangka pendek dan jangka panjang merupakan bentuk modal asing. Laba ditahan dan ekuitas pemegang saham merupakan dua komponen utama ekuitas. *Debt to Equity Ratio* atau DER adalah metrik struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini. Pengeluaran dalam jangka panjang merupakan indikator umum struktur modal yang diukur dengan melihat rasio utang jangka panjang terhadap modal. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan utang secara maksimal untuk memaksimalkan struktur modalnya. Penambahan pinjaman diperlukan apabila utang perusahaan lebih rendah dari target, dan penjualan saham diperlukan apabila utang perusahaan lebih tinggi dari target. Hal ini maka terdapat keseimbangan antara risiko dan pengembalian dalam struktur modal.¹²

¹¹ Avi Fitri Siti Alifa, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023," *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, n.d., 1823.

¹² Baiq Fitri Arianti and Riya Yatiningrum, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan," *Gorontalo Accounting Journal* 5, no. 1 (2022): 1–10.

Penelitian oleh Renita, Dinda, dan Mia juga memakai proksi DER, penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.¹³ Struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian Baiq dan Riya.¹⁴ Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut penelitian Puji, Sohib, dan Emmi.¹⁵

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo disebut likuiditas. Agar kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu saat ditagih untuk membayar utang jangka pendeknya, maka likuiditas harus diperhatikan.¹⁶ Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* atau CR sebagai proksi likuiditas. Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.¹⁷ Penelitian Ratna, Wawan, dan Emma menunjukkan bahwa *Current Ratio* sebagai salah satu ukuran likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.¹⁸ Penelitian

¹³ Renita Sari, Dinda Fali Rifan, dan Mia Selvina “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan* 6, no. 1 (2025): 444–470.

¹⁴ Arianti and Yatinigrum, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.”

¹⁵ Puji Hastuti Kusumaning Hayu, Sohib, dan Emmy Ermawati, “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI,” *Journal of Accounting* 4 (2022): 186–193.

¹⁶ Ratna Uli, Wawan Ichwanudin, and Emma Suryani, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas,” *Tirtayasa Ekonomika* 15, no. 2 (2020): 321–32.

¹⁷ Jenny Ambarwati and Mineva Riskawati Vitaningrum, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2021): 128.

¹⁸ Uli, Ichwanudin, and Suryani, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas.”

ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia Bintari, Indah Rahayu Lestari, dan Wahyuni Ekawanti menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁹

Faktor lain yang mempengaruhi terciptanya nilai perusahaan adalah leverage, yang menggambarkan sejauh mana utang digunakan sebagai sumber pendanaan. Perusahaan dapat meningkatkan modalnya dan juga laba melalui berbagai cara, salah satunya adalah utang. Jika peningkatan leverage merupakan indikasi keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka sinyalnya positif.²⁰ Penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* atau DAR merupakan proksi yang diambil untuk leverage. Rasio ini membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia, Florida, dan Tyahya juga memakai proksi DAR untuk leverage, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage mengurangi nilai perusahaan, yang mana hasilnya berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.²¹ Penelitian oleh Nur, Sri, dan Alfiatul menunjukkan bahwa leverage secara signifikan mengurangi nilai perusahaan.²² Sedangkan penelitian oleh Agryani dan

¹⁹ Amalia Bintari, Indah Rahayu Lestari, and Wahyuni Ekawanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1, no. 2 (2024): 43–53, <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.300>.

²⁰ Munzir Munzir, Yoga Andriyan, and Rahmat Hidayat, "Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility," *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 3, no. 2 (2023): 153–65.

²¹ Nadia Rizki Febriyanti et al., "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021," *Jimp* 3, no. 2 (2023): 99–109.

²² Nur Anisa, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 2 (2022): 321–35.

Apriani menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, ukuran leverage, tidak memengaruhi nilai perusahaan.²³

Profitabilitas adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dikaitkan dengan jumlah investasi dan penjualan yang berhasil dilakukan. Profitabilitas memberitahukan besarnya keahlian perusahaan pada perolehan laba terhadap investor. Besarnya profit yang didapat oleh perusahaan dapat membuat investor lebih tertarik karena baiknya aspek keuangannya.²⁴ Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan proksi ROA. Tingkat ROA menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam industri karena mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk tujuan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan memiliki kaitan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya.²⁵

Penggunaan ROA sebagai proksi juga dilakukan oleh Munzir, Yoga, dan Rahmat menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan.²⁶ Penelitian oleh Ida dan Andi

²³ Angryani Bertha Lamba dan Apriani Dorkas Rambu Atahau, "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2022): 27.

²⁴ Tiara Indah Febiyanti dan Muhadjir Anwar, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 4, no. 6 (2022): 1787.

²⁵ Avi Fitri Siti Alifa, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023."

²⁶ Munzir, Andriyan, and Hidayat, "Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility."

menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.²⁷

Sedangkan profitabilitas tidak memengaruhi nilai perusahaan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gladys, Francis, dan Ronny.²⁸

Berdasarkan adanya research gap dan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2024”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Globalisasi memicu persaingan yang lebih ketat antar perusahaan.
2. Setelah lonjakan permintaan selama pandemi, sektor *healthcare* mengalami penurunan pertumbuhan yang drastis, menciptakan tantangan untuk mempertahankan stabilitas.
3. Adanya teknologi yang lebih canggih memberikan peluang untuk inovasi perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat untuk memanfaatkan teknologi baru dalam meningkatkan layanan.

²⁷ Munzir, Andriyan, and Hidayat, “Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility.

²⁸ Ronny Buha Sihotang Gladys Beatrice Angelia Puspitasari, Francis Hutabarat, “Pengaruh Rasio Utang, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Healthcare Tahun 2018-2021,” *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)* 8, no. 1 (2024): 1654–66.

4. Struktur modal perusahaan berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi.

Terdapat beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel.
2. Periode penelitian adalah tahun 2019 – 2024.

Beberapa perusahaan sektor *healthcare* masih ada yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI sehingga beberapa perusahaan tidak masuk dalam penelitian sehingga jumlah perusahaan yang diteliti akan relatif sedikit dari total keseluruhan.

3. Pemilihan variabel independen

Banyaknya faktor yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian menggunakan empat faktor yaitu struktur modal, likuiditas, leverage, dan profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal, likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024?

2. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024?
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024?
4. Apakah leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024?

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji struktur modal, likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan terdapat pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024.
2. Untuk menguji struktur modal secara parsial terdapat pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024.

3. Untuk menguji likuiditas secara parsial terdapat pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024.
4. Untuk menguji leverage secara parsial terdapat pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024.
5. Untuk menguji profitabilitas secara parsial terdapat pengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat karena alasan-alasan berikut, yang berasal dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi penulis maupun pembaca mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Secara teoritis, penelitian ini menambah bukti yang ada tentang dampak likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penelitian selanjutnya di bidang yang sama dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan tujuan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui karya tulis.

b. Bagi Universitas

Bagi pihak yang tertarik dengan subjek tersebut, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan informasi yang akan mengambil permasalahan serupa.

c. Bagi Perusahaan

Perusahaan juga dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pengembangan dan masukan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian berguna untuk mengetahui cakupan pembahasan yang lebih tertata guna menghindari pembahasan masalah yang lebih banyak dan tidak semestinya. Satu variabel dependen dan empat variabel independen membentuk penelitian ini. Struktur modal, likuiditas, leverage, dan profitabilitas adalah variabel independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan peningkatan kapitalisasi yang mencakup semua sumber daya pendanaan jangka panjang, yang meliputi: pinjaman, cadangan, saham, dan obligasi. Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dari beberapa elemen pendanaan, yang meliputi: efek, hutang, dan pembiayaan aset perusahaan. Struktur modal merupakan campuran atau kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang meliputi: surat utang, utang jangka panjang, modal saham biasa, modal saham preferen, dan cadangan serta surplus yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.²⁹

b. Likuiditas

Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk membayar utang dan kewajiban jangka pendeknya. Ini memastikan bahwa bisnis akan mampu membayar tagihannya saat jatuh tempo.³⁰

c. Leverage

Leverage adalah biaya tetap yang timbul akibat struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. Adanya leverage karena

²⁹ Avi Fitri Siti Alifa, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023."

³⁰ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024).

perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang memerlukan pembayaran tetap, seperti utang.³¹

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, set, dan ekuitas.³²

e. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham. Jumlah individu yang berencana untuk membeli saham menunjukkan bagaimana masyarakat memandang kinerja perusahaan.³³

2. Definisi Operasional

a. Struktur Modal

Pemilihan proksi yang diambil untuk variabel struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:³⁴

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

³¹ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (Malang: Penerbit Universitas Malang, 2021).

³² Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.

³³ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021).

b. Likuiditas

Pemilihan proksi yang diambil untuk variabel likuiditas adalah

Current Ratio adalah sebagai berikut:³⁵

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Leverage

Pemilihan proksi yang diambil untuk variabel leverage adalah

Debt to Asset Ratio adalah sebagai berikut:³⁶

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Profitabilitas

Pemilihan proksi yang diambil untuk variabel profitabilitas

adalah *Return on Assets* adalah sebagai berikut:³⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Nilai Perusahaan

Pemilihan proksi yang diambil untuk variabel nilai perusahaan

adalah *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:³⁸

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Buku per Saham}}$$

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

³⁸ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian berguna untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian dan juga memudahkan mencari bagian yang penting. Pembahasan dalam penelitian ini nantinya akan dibagi menjadi beberapa poin pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi: halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan berikut ini.

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, (h) sistematika skripsi.

Bab II landasan teori, terdiri dari: (a) grand theory, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka teori, (d) hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel dan pengukuran, (c) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) gambaran umum perusahaan, (b) statistik deskriptif, (c) deskripsi data.

Bab V pembahasan, berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang menjawab hipotesis penelitian.

Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.